



PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MODEL PEMBELAJARAN SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, DAN INTELEKTUAL SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

STIEN A. DIEN

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Manado, E-mail: *dienstien@unima.ac.id*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar dengan menggunakan model pembelajaran somatis, auditori, visual, dan intelektual. Penelitian ini dilakukan berdasarkan metode tindakan kelas. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan McTaggart (1988) dalam Arikunto (2007). Dalam penelitian tindakan ini dibagi prosedur penelitian tindakan dalam empat tahap kegiatan pada satu putaran (siklus) yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kota Tondano. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan model pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI). Jumlah populasi dalam perlakuan tindakan kelas ini berjumlah 22 siswa yang terdiri 17 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki.

Berdasarkan skor ketuntasan belajar di atas, dapat dikatakan pelaksanaan tindakan siklus I hasil ketuntasan klasikal yang diperoleh dalam kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia mencapai 56,68%. Di sisi lain jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya mencapai 4 siswa dari 22 siswa atau sekitar 36,36% siswa yang telah mencapai skor minimal 65. Sedangkan pelaksanaan tindakan siklus II hasil ketuntasan klasikal yang diperoleh dalam kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan mencapai 83,82%. Di sisi lain jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar telah mencapai keseluruhan jumlah siswa atau 22 siswa atau sekitar 100% siswa yang telah mencapai skor minimal 65. Keterampilan membaca pemahaman siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran somatis, auditori, visual, dan intelektual (SAVI) pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual, Bahasa Indonesia, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas.

A. Pendahuluan

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. Melalui membaca, kita dapat berkomunikasi

dengan pikiran-pikiran pada waktu lampau dan pada saat ini. Melalui membaca, kita dapat memperoleh pengalaman. Pada tingkat kita dapat membuka simbol tercetak dan mengasosiasikan dengan arti, terjadilah proses pengenalan efektif

dalam mengkomunikasikan ide-ide. Dalam kegiatan membaca terdapat proses yang dilalui pembaca. Smith dalam Zuchdi (2008:21), mendefinisikan membaca sebagai proses komunikasi yang berupa pemerolehan informasi dari penulis oleh pembaca. Pernyataan tersebut mengungkapkan bahwa membaca bertujuan untuk memperoleh informasi. Perolehan informasi ini diartikan sebagai proses komunikasi antara penulis dengan pembaca, di mana membaca melibatkan proses identifikasi dan proses mengingat suatu bahan bacaan yang dijadikan sebagai rangsangan untuk membangkitkan pengalaman dan membentuk pengertian baru melalui konsep-konsep yang relevan yang telah dimiliki oleh pembaca.

Oleh karena itu membaca pemahaman perlu mendapat perhatian khusus. Nurgiyantoro (2010:369), mengungkapkan bahwa membaca pemahaman tampaknya yang paling penting dan karenanya harus mendapat perhatian khusus. Perhatian khusus tersebut diberikan karena dalam kegiatan membaca pemahaman, pembaca dituntut untuk benar-benar memahami informasi dan memperoleh makna yang tepat dalam bacaan. Sama seperti pendapat Alderman (2013) seperti yang dikutip oleh Margaritje Tamara dan Risal Merentek (2019:147), bahwa dalam proses belajar merupakan suatu kegiatan memerlukan perhatian karena yang di dalamnya melibatkan siswa yang dalam upayanya untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan serta memanfaatkan nilai-nilai positif dalam pemanfaatannya.

Pada dasarnya, membaca pemahaman merupakan kelanjutan

dari membaca permulaan. Disini seorang pembaca tidak lagi dituntut bagaimana ia melafalkan huruf dengan benar dan merangkaikan setiap bunyi, bentuk kata, dan kalimat. Tetapi disini ia dituntut untuk memahami isi bacaan yang dibacanya. Dengan demikian, produk membaca yang nyata adalah memahami isi atau pesan yang dituangkan penulis dalam bacaan. Ada lima aspek yang harus dikuasai peserta didik dalam membaca pemahaman. Kelima aspek yang dimaksud adalah: aspek pemahaman ide, aspek penyesuaian tujuan, aspek mengevaluasi isi, aspek kemampuan reaksi, dan aspek membuat kesimpulan.

Berdasarkan hasil prapenelitian yang dilakukan siswa kelas IV SD Negeri 2 Kota Tondano. Di mana belum ada kemampuan guru dalam mengolah kemampuan membaca pemahaman bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar. Di mana cara penyampaian materi hanya satu arah dan pusatnya pada guru. Selain itu metode pembelajaran yang digunakan guru kurang variatif. Sehingga menyebabkan sebagian besar siswa mengalami kesulitan mengembangkan kemampuannya ketika guru memberikan latihan soal. Hal inilah berakibat pada menurunnya minat membaca, para siswa cepat merasa bosan, mengalami kesulitan siswa memahami hal-hal yang menjadi pokok pikiran dalam sebuah bacaan serta kurang memahami materi yang dijelaskan dan akhirnya peserta didik akan merasa malas untuk mengikuti pembelajaran berikutnya.

Masih minimnya pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran

yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Berkaitan hal tersebut di atas, guru dituntut untuk memiliki strategi mengajar yang lebih bervariasi agar peserta didik dapat belajar dengan lebih aktif dan efektif, serta tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai. Menurut Martinus Krowin dan Risal Merentek (2018:107), bahwa guru seharusnya dapat meningkatkan potensi siswa yang merupakan bawaan setiap siswa semaksimal mungkin. Potensi anak didik yang merupakan anugerah Tuhan harus dikembangkan secara terus menerus agar dapat tumbuh optimal sebagai manusia yang ideal dalam proses pembelajaran.

Salah satu pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan penguasaan membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan somatis, auditori, visual, dan intelektual (SAVI). Pendekatan somatis, auditori, visual, dan intelektual (SAVI) adalah pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa. Istilah SAVI sendiri adalah kependekan dari *Somatic* yang bermakna gerakan tubuh (*hands on*, aktivitas fisik) dimana cara belajar dengan mengalami dan melakukan; *Auditory* yang bermakna belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi; *Visualisation* yang bermakna belajar haruslah menggunakan indera mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga;

dan *Intellectually* yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan menggunakan kemampuan berfikir (*minds-on*), belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan (Hamruni, 2008:167).

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan metode tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan ketika sekelompok orang (siswa) diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan McTaggart (1988) dalam Arikunto (2007). Dalam penelitian tindakan ini dibagi prosedur penelitian tindakan dalam empat tahap kegiatan pada satu putaran (siklus) yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kota Tondano. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan pendekatan pendekatan Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI). Jumlah populasi dalam perlakuan tindakan kelas ini berjumlah 22 siswa yang terdiri 17 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang merupakan data yang bersifat deskripsi, keterangan, informasi, kata-kata bukan bersifat angka-

angka. Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu, tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk melihat tingkat keberhasilan proses pembelajaran pada setiap siklus dengan menggunakan indikator pencapaian target yang berdasarkan penilaian acuan norma. Nilai indikator berdasarkan ketentuan target pencapaian daya serap dan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Adapun standard ketercapaian minimal ketuntasan belajar klasikal 75% dari kriteria ketuntasan minimal dengan skor 65.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian diuraikan dalam bentuk tahapan yang terdiri dari siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Data yang diperoleh antara lain tentang data tes hasil belajar siswa setiap siklusnya. Deskripsi pelaksanaan siklus I. Pada pelaksanaan pembelajaran siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik, meskipun dalam pelaksanaannya terdapat berbagai kendala yang sedikit mempengaruhi kegiatan siswa dalam belajar membaca pemahaman. Di sisi lain masih ada siswa yang malu bertanya kepada peneliti. Masih ada siswa yang ramai ketika peneliti memberikan penjelasan. Sebagian besar siswa diam ketika guru memberikan penjelasan di depan kelas karena masih belum berani menyampaikan pendapat. Para siswa masih belum terbiasa belajar dengan kelompok

belajar yang bersifat heterogen. Sebagian masih ragu mengemukakan pendapat, hanya beberapa peserta didik yang mampu mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan ada siswa menjawab tanpa meyakinkan bahwa jawaban dari urutan merangkai kata dan kalimat. Masih ada siswa yang menggantungkan diri pada teman satu kelompoknya. Masih ada siswa yang mendominasi yang tidak mau menghargai pendapat pasangannya.

Adapun hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV Sekolah Dasar siklus I, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus I

Uraian	Aspek Kemampuan Membaca Pemahaman					Jumlah
	Memahami Ide	Kesesuaian Tujuan	Evaluasi Isi	Kemampuan Reaksi	Membuat Simpulan	
	20	20	20	20	20	
Jumlah Siswa	22					
Jumlah Skor Siswa	226	215	227	293	286	1247
Jumlah Skor Total	440	440	440	440	440	2200
Nilai Rata-Rata	10,27	9,77	10,31	13,31	13	
Persentase Secara Klasikal					56,68%	

Berdasarkan skor ketuntasan belajar di atas, dapat dikatakan pelaksanaan tindakan siklus I hasil ketuntasan klasikal yang diperoleh dalam kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia mencapai 56,68%. Di sisi lain jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya mencapai 4 siswa dari 22 siswa atau sekitar 36,36% siswa yang telah

mencapai skor minimal 65. Oleh karena itu berdasarkan kriteria ketuntasan klasikal maka pelaksanaan tindakan siklus I ini dikatakan belum berhasil.

Deskripsi siklus II. Pelaksanaan tindakan siklus II merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya. Terdapat beberapa hal yang mengalami perbaikan demi mencapai hasil yang diharapkan. Hasil observasi dalam pelaksanaan tindakan siklus II ini memperlihatkan kegiatan yang membuat siswa aktif bergerak dan terlihat menikmati dengan apa yang mereka lakukan. Kemudian, guru dan siswa membahas mengenai kesalahan-kesalahan yang banyak dilakukan siswa dalam menjawab soal membaca pemahaman pada siklus I. Peneliti mengulang kembali penjelasan materi. Saat guru menjelaskan, siswa terlihat serius memperhatikan.

Adapun hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV Sekolah Dasar siklus II, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus II

Uraian	Aspek Kemampuan Membaca Pemahaman					Jlh
	Memahami Ide	Kesesuaian Tujuan	Evaluasi Isi	Kemampuan Reaksi	Membuat Simpulan	
	20	20	20	20	20	
Jumlah Siswa	22					
Jumlah Skor Siswa	357	354	373	378	382	1844
Jumlah Skor Total	440	440	440	440	440	2200
Nilai Rata-Rata	16,22	16,09	16,95	17,18	17,36	

Persentase Secara Klasikal	83,82%
----------------------------	--------

Berdasarkan skor ketuntasan belajar di atas, dapat dikatakan pelaksanaan tindakan siklus II hasil ketuntasan klasikal yang diperoleh dalam kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia mencapai 83,82%. Di sisi lain jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar telah mencapai keseluruhan jumlah siswa atau 22 siswa atau sekitar 100% siswa yang telah mencapai skor minimal 65. Oleh karena itu berdasarkan kriteria ketuntasan klasikal maka pelaksanaan tindakan siklus II ini dikatakan berhasil.

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa siswa pembelajar somatis dapat belajar saat kegiatan diskusi dan presentasi, siswa pembelajar auditori menambah pengetahuannya dengan mendengarkan penjelasan guru, diskusi dan tanya jawab, sedangkan siswa pembelajar visual dapat belajar dari gambar dan video. Secara umum aktivitas siswa selama proses pembelajaran telah mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil di atas, dapat dikatakan bahwa pendekatan model pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa. Pendekatan model pembelajaran pembelajaran SAVI terdapat beberapa unsur yakni Somatik yang bermakna gerakan tubuh (*hands on*, aktivitas fisik) dimana cara belajar dengan mengalami dan melakukan; Auditori yang bermakna belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan

pendapat, dan menanggapi; Visualisasi yang bermakna belajar haruslah menggunakan indera mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga; dan Intelektual yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan menggunakan kemampuan berfikir (*minds-on*), belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.

D. Penutup

Keterampilan membaca pemahaman siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran somatis, auditori, visual, dan intelektual (SAVI) pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kota Tondano.

Hal ini dapat dilihat melalui hasil evaluasi siklus I. Berdasarkan skor ketuntasan belajar di atas, dapat dikatakan pelaksanaan tindakan siklus I hasil ketuntasan klasikal yang diperoleh dalam kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia mencapai 56,68%. Di sisi lain jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya mencapai 4 siswa dari 22 siswa atau sekitar 36,36% siswa yang telah mencapai skor minimal 65.

Sedangkan pelaksanaan tindakan siklus II hasil ketuntasan klasikal yang diperoleh dalam kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan mencapai 83,82%. Di sisi lain jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar

telah mencapai keseluruhan jumlah siswa atau 22 siswa atau sekitar 100% siswa yang telah mencapai skor minimal 65. Oleh karena itu berdasarkan kriteria ketuntasan klasikal maka pelaksanaan tindakan siklus II ini dikatakan berhasil.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamruni. 2008. *Konsep Edutainment Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Bidang Akademik.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Krowin, Martinus M & Merentek, Risal M. 2018. *Management of Post-Certification Primary School Teacher Performance in The Minahasa District Education Office Environment*. Proceedings of the International Conference Primary Education Research Pivotal Literature and Research UNNES 2018 (IC PEOPLE UNNES 2018). Atlantic Press, Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 303 (<https://doi.org/10.2991/icpeopleunnes-18.2019.22>)

- Meier, Dave. 2005. *The Accelerated Learning Handbook*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soedarso. 2005. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Syamsuddin dan Damaianti, Vismania S. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tamara, Margaritje Aliney & Merentek, Risal Maykel. 2019. *Improving Poetry Reading Skills in Grade V Elementary School Students using the Emotive Approach*. International Journal of Innovation, Creativity and Change, Volume 5 Issue 5, Special Edition: ICET Malang City. (https://www.ijicc.net/images/vol5iss5/5511_Tamara_2019_E_R.pdf)
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY Press.